

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan ciptaannya yang lain. Dengan akal pikiran, manusia dapat berkembang terus sampai sekarang. Dari awalnya tidak bisa bicara sampai bisa berinteraksi dengan orang lain dan akhirnya mampu membuat karya seni.

Menurut Semi (1984:2), sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Film merupakan bagian dari karya sastra. Melalui film, manusia dapat menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Pesan film kepada massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari tujuan film tersebut. Umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan atau informasi.

Terdapat berbagai macam jenis film, salah satunya adalah film animasi atau kartun. Meskipun pada umumnya film animasi dianggap hanya untuk anak-anak, sebenarnya film animasi tetap memiliki pesan-pesan tersembunyi yang layak dipahami oleh para orang dewasa. Salah satu film animasi yang memiliki pesan baik adalah *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!*

Film *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!* (Crayon Shin-chan : Tidur Nyenyak! Penyerangan Besar Dunia Mimpi!) yang berikutnya penulis akan sebut dengan *Kureyon Shin-chan : Bakusui!* merupakan film ke-24 dari kartun *Kureyon Shin-chan*. Penulis skenario film ini adalah Hitori Gekidan dan Wataru Takahashi. Disutradarai oleh Wataru Takahashi. *Kureyon Shin-chan : Bakusui!* rilis di bioskop pada 16 April 2016. Film ini menggambarkan mengenai

trauma masa kecil seorang anak dan mengenai perjuangan orang tua demi anak mereka.

Kartun *Kureyon Shin-chan : Bakusui!* menceritakan tentang penyerangan di dalam dunia mimpi yang terjadi di kota Kasukabe, yaitu ketika semua warga sedang bermimpi dan tiba-tiba di dalam mimpi, ikan raksasa muncul melahap mereka. Fenomena mimpi yang aneh ini disebabkan oleh kedatangan Saki dan Yumehiko Nubataman yang bertujuan untuk mencuri energi mimpi warga Kasukabe. Di hari berikutnya, murid TK pindahan datang ke TK Futaba bernama Saki Nubatama. Saki merupakan anak perempuan yang terlihat manis sehingga membuat anak laki-laki bersemangat ingin berteman dengannya tapi Saki tidak ingin berteman dan terus bersifat dingin.

Pada malam harinya, seluruh warga kota Kasukabe di dalam mimpinya, muncul di dalam ikan yang semalam memakan mereka (lampiran no 3). Mereka muncul dengan bertumpu pada bola energi mimpi. Bola energi mimpi anak-anak berukuran besar sedangkan orang dewasa berukuran sangat kecil. Bola energi mimpi ini digambarkan sebagai wujud seberapa besar mimpi yang dimiliki setiap orang.

Di dalam ikan tersebut, ada pasukan boneka yang menghisap energi mimpi setiap orang, karena para orang dewasa memiliki energi yang kecil, mimpi mereka segera habis dan mereka dilempar keluar dari ikan tersebut menuju ke Dunia Mimpi Buruk. Setiap orang yang berada di Dunia Mimpi Buruk akan selalu mengalami mimpi buruk setiap mereka tidur.

Ikan tersebut ternyata *yumemi-warudo* (Dunia Mimpi) yang diciptakan oleh Yumehiko Nubatama. Yumehiko merupakan ilmuwan yang menciptakan alat mimpi untuk menghisap seluruh energi mimpi di suatu kota. Yumehiko dan Saki setiap saat selalu berpindah-pindah untuk merebut energi mimpi. Yumehiko melakukan ini demi putrinya, Saki, karena putrinya mengalami trauma akibat

kematian ibunya yang melindungi Saki dari ledakan salah satu alat penelitian mereka.

Sejak kematian ibunya, Saki mengalami gejala trauma yaitu mimpi buruk berulang, ketika Saki tidak dapat tidur karena setiap dia berusaha tidur, sosok ibunya dalam wujud monster muncul untuk menyerang dirinya. Saki selalu merasa bersalah karena dia merasa ibunya meninggal karena dirinya, dia berpikir bahwa ibunya dendam kepadanya. Saki hanya bisa tidur dengan menggunakan helm yang terhubung dengan alat mimpi yang menghisap mimpi orang-orang.

Ketika Shin-chan mengetahui tentang trauma Saki, dia bertekad untuk membantunya dengan cara menemukan Baku di Dunia Mimpi. Menurut legenda, Baku dipercaya dapat memakan mimpi buruk seseorang. Meskipun begitu, Shin-chan dan teman-teman tidak dapat menemukan Baku di Dunia Mimpi maupun di Dunia Mimpi Buruk.

Dalam perjalanan mencari Baku, mereka dikagetkan oleh monster yang tiba-tiba muncul untuk menyerang mereka (lampiran no 14), monster tersebut adalah wujud ibunya Saki. Shin-chan dan teman-temannya berusaha untuk membantu Saki yang diserang oleh monster tersebut tapi gagal. Begitu juga dengan Yumehiko yang menghampiri monster tersebut dengan mengendarai ikan (lampiran no 15), saat monster itu melihat mereka mendekat, ia segera menyerang dan melahapnya sehingga membuat ikan yang merupakan alat Dunia Mimpi milik Yumehiko rusak di dunia nyata.

Ketika Saki terbangun, setengah rambutnya berubah menjadi putih. Hal ini menggambarkan bahwa Saki kembali stres dan ketakutan setelah melihat wujud monster ibunya kembali setelah sekian lama ia tidak melihatnya karena bantuan dari alat ciptaan ayahnya. Tidak lama setelah teman-teman Saki datang ke rumahnya, Saki jatuh pingsan karena tidak tahan dengan rasa ketakutan yang ia alami. Nene, Shin-chan, dan yang lain bertekad untuk menyelamatkan Saki dengan

cara masuk ke dalam mimpinya. Dengan ikatan pertemanan yang mereka miliki, mereka tidur bersama dalam formasi lingkaran dan berhasil masuk ke dalam mimpi Saki. Di sana mereka menolong Saki yang mengalami mimpi buruk dari serangan monster tersebut.

Shin-chan dan teman-teman bertekad untuk mengalahkan monster tersebut. Mereka sedang berada di Dunia Mimpi dan memiliki impian yang besar untuk menyelamatkan teman mereka, sehingga mereka dapat berubah wujud seperti yang mereka kehendaki. Walaupun mereka tidak menemukan Baku, Shin-chan sendiri yang menjadi wujud Baku karena dia sangat ingin mencari Baku dan menolong Saki.

Meskipun Shin-chan dan teman-teman sudah berusaha untuk melawan monster tersebut, usaha mereka sia-sia karena monster tersebut terus kembali tumbuh dari bawah tanah. Hal ini dikarenakan monster tersebut merupakan wujud trauma Saki di dalam dunia mimpinya, dia hanya akan bisa hilang ketika Saki sudah tidak lagi menyalahkan dirinya sendiri atas kematian ibunya.

Rasa bersalah Saki akhirnya hilang ketika Misae menyakinkannya bahwa seorang ibu tidak akan pernah menyalahkan anaknya, seorang ibu akan rela melakukan segalanya demi anak mereka meskipun mereka mempertaruhkan nyawa. Di dalam dunia mimpi, Misae yang bertekad untuk menolong Saki dari traumanya, sosok dirinya berubah menyerupai ibu Saki sehingga Saki memiliki kesempatan untuk meminta maaf kepada ibunya.

Penulis tertarik membahas film ini karena semenjak tragedi kematian ibunya, tokoh Saki mengalami gejala-gejala trauma yang dapat didiagnosa sebagai penyakit PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*). PTSD adalah suatu kejadian atau beberapa kejadian traumatis yang dialami atau disaksikan secara langsung oleh seseorang berupa kematian atau ancaman kematian, atau cedera serius, atau ancaman terhadap integritas fisik atau diri seseorang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Gejala trauma tokoh Saki dalam film *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!*
2. Penyebab trauma yang dialami tokoh Saki dalam film *Kureyon Shin-chan : Bakusui!*
3. Usaha yang dilakukan untuk menghilangkan trauma pada tokoh Saki dalam film *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!*

Peneliti berasumsi bahwa tema dari film *Kureyon Shin-chan : Bakusui!* karya Hitori Gekidan dan Wataru Takahashi adalah kasih sayang dan ikatan seorang ibu dengan anaknya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada gejala PTSD (post traumatic stress disorder). pada tokoh Saki Nubatama karena tragedi masa lalu.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam film *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!* ?
2. Bagaimanakah unsur ekstrinsik film ini dianalisis dengan teori *post traumatic stress disorder* (PTSD) ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah untuk mengetahui tentang trauma pada tokoh Saki Nubatama yang terjadi karena mengalami tragedi di masa lalu. Untuk mencapai tujuan tersebut, tahapan yang akan dikerjakan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui unsur intrinsik dalam film *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!*
2. Mengetahui unsur ekstrinsik trauma tokoh Saki yang dianalisis dengan teori *post traumatic stress disorder* (PTSD) dalam film *Kureyon Shin-chan : Bakusui ! Yumemi Warudo Daitotsugeki!*

### 1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menganalisa unsur intrinsik dan ekstrinsik.

#### 1.6.1 Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2000:23), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita. Unsur tersebut yakni peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang cerita, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis menggunakan unsur-unsur intrinsik tokoh dan penokohan, latar dan alur.

## 1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2000:165), istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, yaitu pelaku dalam cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjukkan sikap dan sifat para tokoh.

## 2. Latar

Menurut Abrams (1981:175) dalam Nurgiyantoro (2000:216), latar menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

## 3. Plot / alur

Menurut Stanton (1965:14) dalam Nurgiyantoro (2000:113), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Kenny (1966:14) dalam Nurgiyantoro (2000:113) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan.

### 1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2000:23), unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan organisme karya sastra.

Berdasarkan latar belakang, penulis akan menganalisis dengan pendekatan psikologi, yakni psikologi abnormal. Menurut Kartono (2000:25), psikologi abnormal merupakan salah satu cabang psikologi yang bertujuan

memahami pola dan perilaku abnormal yang terjadi pada individu seperti bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa.

Terdapat banyak jenis gangguan jiwa yang terjadi kepada suatu individu yaitu gangguan somatoform dan gangguan buatan, gangguan disosiatif, gangguan identitas gender dan gangguan seksual, gangguan cemas, gangguan efektif, gangguan *skizofrenia*, dan lain-lain. Di dalam gangguan cemas terdapat gejala fobia, gangguan panik, *anxiety disorder*, obsesif kompulsif, gangguan stres paska trauma, dan gangguan stres akut.

Dalam penelitian ini akan membahas gangguan cemas khususnya gejala *post traumatic stress disorder* (PTSD). Menurut Gerald dkk (2006:223-224), PTSD adalah suatu kejadian atau beberapa kejadian traumatis yang dialami atau disaksikan secara langsung oleh seseorang berupa kematian atau ancaman kematian, atau cedera serius, atau ancaman terhadap integritas fisik atau diri seseorang. Kegiatan tersebut harus menciptakan ketakutan ekstrem, horor, atau rasa tidak berdaya.

### 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data dan kemudian menganalisisnya. Data-data diambil dari naskah film *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!*, buku-buku, jurnal, dan catatan yang relevan dari studi kepustakaan yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Darma Persada dan media internet.

### 1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperluas pengetahuan mengenai gejala, permasalahan, dan penyelesaian penyakit PTSD (*post traumatic stress disorder*). Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi peminat dan pengamat film/animasi Jepang, kritikus film, dan mahasiswa Universitas

Darma Persada, khususnya mahasiswa jurusan Fakultas Sastra Jepang untuk menjadi acuan dalam menelaah sastra khususnya film dan sebagai acuan untuk menelaah permasalahan PTSD.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK

Bab ini membahas unsur intrinsik dalam film *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!*

#### BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK

Bab ini membahas unsur ekstrinsik gejala trauma dengan *post traumatic stress disorder* (PTSD) pada tokoh Saki dalam film *Kureyon Shin-chan : Bakusui! Yumemi Warudo Daitotsugeki!*

#### BAB IV KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.